

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi mereka yang belum mampu menyelesaikan pendidikan formalnya dengan baik seperti kejar paket yang salah satunya Paket B setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan materi yang diajarkan pada pendidikan formal maupun non formal, seperti salah satu contoh dalam pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan agar siswanya mampu menguasai beberapa keterampilan seperti listening, reading dan pengetahuan grammar. Grammar adalah salah satu keterampilan yang membutuhkan kemampuan analisis dari siswa berkaitan dengan pola dan penyusunan kalimat. Fakta yang ditemukan di lapangan khususnya pada pendidikan di paket B, pengetahuan grammar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya intensitas waktu pertemuan pembelajaran yang singkat, terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam pemantapan pengetahuan grammar siswa serta kurang bervariasinya guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul Bahasa Inggris Berbasis Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Grammar Siswa Paket B Program Kelompok Belajar Masyarakat (PKBM) Wilayah Pariaman. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan yang dipilih adalah ASSURE. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut: lembar observasi, angket, lembar validitas ahli, praktikalitas dosen, praktikalitas siswa dan guru, lembar penilaian hasil belajar siswa. Luaran wajib dari penelitian ini adalah mengikuti prosiding internasional serta luaran tambahan dapat menerbitkan jurnal internasional terindeks.

Kata kunci: *modul, grammar, jigsaw, paket B*

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan non formal diselenggarakan untuk membantu para siswa yang putus sekolah dan tidak mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan formal. Salah satu jenis pendidikan nonformal yang ditawarkan pemerintah adalah pendidikan kejar paket B atau setara dengan

pendidikan sekolah menengah pertama pada pendidikan formal. Pada dasarnya pendidikan formal dan nonformal memiliki tujuan pembelajaran yang tidak berbeda terlalu jauh, seperti pada pembelajaran bahasa Inggris yang menginginkan siswanya memiliki kompetensi listening, reading dan pengetahuan grammar saat menyelesaikan program pendidikan. Listening dan reading dapat diasah dengan sering memberikan latihan dan praktik kepada siswa, sedangkan grammar dapat ditingkatkan dengan memberikan analisis-analisis kata per kata dalam sebuah kalimat.

Kemampuan grammar sangat berguna di setiap aspek kehidupan, mulai dari komunitas, kehidupan sosial, pekerjaan, pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, seseorang yang akan bekerja, bahkan menjadi pemimpin sekalipun saat mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris harus memiliki pengetahuan grammar yang baik. Grammar dapat dikatakan sebagai dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karenanya, pengetahuan grammar seorang siswa harus dapat dilatih dengan baik dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan jenjang dan tingkatan pendidikan yang sedang ditempuhnya.

Fakta yang ditemukan di lapangan, khususnya di pendidikan kejar paket B PKBM wilayah Pariaman bahwa pengetahuan grammar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tes singkat yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan hanya 20% siswa yang dapat menjawab dengan benar. Rendahnya pengetahuan grammar siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, masih terbatasnya bahan ajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di program pendidikan paket B, intensitas waktu pertemuan yang tidak sama dengan pendidikan formal serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan sehingga belum dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah menggunakan beberapa jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya model pembelajaran Jigsaw. Beberapa keunggulan model pembelajaran jigsaw diantaranya:

1. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide dan melakukan analisis
2. Meningkatkan pemahaman materi siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa
3. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata dan mudah dipahami
4. Mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dan memiliki ketergantungan yang positif

Pengetahuan siswa mengenai grammar dapat ditingkatkan dengan melatih kemampuan analisis. Model pembelajaran jigsaw dapat memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan analisis dan dapat meningkatkan pemahaman materi siswa menjadi lebih baik. Untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis model Jigsaw, guru dapat menyusun bahan ajar seperti modul. Modul yang disusun berisikan materi, langkah pembelajaran sesuai model Jigsaw serta instrumen penilaian hasil belajar yang terangkum dalam beberapa soal-soal latihan pada setiap akhir bab pembahasan.

Berdasarkan uraian di atas, solusi yang tepat untuk pemecahan masalah adalah dengan merancang sebuah modul bahasa Inggris berbasis model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman grammar siswa paket B. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Bahasa Inggris Berbasis Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Grammar Siswa Paket B PKBM Wilayah Pariaman".

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendidikan Non Formal Paket B

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 pada Paragraf 7 Pasal 14 dijelaskan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakupi program Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan kejuruan setara SMK/MAK yang berbentuk Paket C Kejuruan. Program ini bersifat fleksibel dalam hal waktu pembelajaran dan usia warga belajar, namun fleksibilitas tersebut tidak mengurangi bobot kualitas penyelenggaraan pembelajaran karena titik berat keberhasilan program ini adalah penguasaan kompetensi minimal.

Oleh karena warga belajar pada pendidikan nonformal terdiri dari berbagai tingkatan usia dan status maka perlu dikenalikarakteristik warga belajar untuk kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Suprijanto (2012: 51-52), dalam pembelajaran orang dewasa ada dua karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu : (1) komposisi peserta didik, yang meliputi status, umur, latar belakang, jenis kelamin, tingkat pendidikan, cara belajar, dll; (2) harapan peserta didik, hal ini berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dll. Disamping itu, karakteristik peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa tahapan perkembangan kognitif yang berdampak terhadap proses pembelajaran, sebab pada tiap tahap yang berbeda terdapat berbagai macam cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

## **2.2 Pengetahuan Grammar dalam Bahasa Inggris**

Dalam mempelajari bahasa Inggris, pasti kita akan mempelajari tentang grammar. Hal ini disebabkan karena hanya dengan mempelajari grammar kita akan dapat membuat kalimat bahasa Inggris yang baik dan benar, sehingga apa yang kita buat, baik itu secara tulisan ataupun lisan, dalam bahasa Inggris tersebut dapat dipahami oleh siapapun yang membaca ataupun yang mendengarnya.

Defenisi grammar diungkapkan oleh Junaida (2011:15) grammar merupakan ilmu tentang kaidah dalam membentuk dan menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna. Martha dan Funk (2012) menyatakan bahwa grammar merupakan struktur bahasa yang didapatkan melalui tiga tahapan seperti sistem aturan bahasa yang ada dalam pikiran kita deskripsi formal aturan bahasa dan penggunaan bahasa dalam implikasi sosial [7]. Ditambahkan oleh Mart (2013: 214) menyatakan bahwa pemahaman grammar merupakan kunci untuk mahir berbahasa [9]. Sejalan dengan hal ini Tomakin menyatakan bahwa seseorang tidak bisa menguasai satu bahasa tanpa mempelajari struktur bahasa tersebut karena dengan mempelajarinya dapat membantu dalam merangkai kata-kata atau kalimat yang maknanya tepat (2014: 116) [9]. Selain itu Priya (2015: 447) menyatakan bahwa komunikasi akan menjadi koheren dan logis dengan menggunakan grammar [9]. Berdasarkan pengertian grammar yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa grammar merupakan suatu aturan yang terstruktur yang mengatur susunan kalimat, frase yang biasanya lebih dikenal dengan istilah tata bahasa.

## **2.3 Model Pembelajaran Jigsaw**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikembangkan agar semua siswa turut berperan aktif

tidak ada yang beranggapan bahwa yang satu lebih penting dari yang lainnya, adanya kerja sama saling ketergantungan antar semua anggota kelompok, serta semua anggota mempunyai peran yang sama dalam menyumbangkan nilai pada kelompoknya melalui kuis (Mulyatiningsih,2011:227) [8].

Menurut Rusman (2010: 205) model pembelajaran jigsaw ini dikenal juga dengan metode pembelajaran kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama. Kemudian setiap kelompok diwakili oleh satu orang yang kemudian dikumpulkan dalam satu kelompok yang disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Hasil pembahasan itu selanjutnya dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya dan dibahas bersama untuk dicarikan solusinya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki beberapa keunggulan tersendiri dalam penerapannya (Wena, 2009:193), yaitu : 1. Dapat diterapkan pada kelas yang kemampuan akademik siswanya heterogen sebab dalam pembelajaran siswa dikelompokkan dalam kelompokkelompok kecil yang heterogen dalam hal jenis kelamin dan kemampuan akademik yaitu kelompok dasar dan kelompok ahli untuk berdiskusi memecahkan masalah. 2. Kerja kelompok dihargai yaitu dengan memberikan predikat kelompok yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. 3. Dapat meningkatkan interaksi siswa pada kegiatan pembelajaran [9]. Strategi jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan metode jigsaw ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaksanakan secara berkelompok. Disamping itu yang menonjol dari model ini yaitu kerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau memahami suatu materi yang berbeda. Dengan model belajar kooperatif jigsaw siswa memiliki kebebasan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya, karena umumnya siswa enggan atau takut bertanya kepada guru jika ia menemukan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

## 2.4 Bahan Ajar Modul

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun dalam sebuah naskah atau media cetak yang sering digunakan oleh tenaga pendidik dan siswa dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Menurut Nasution (2010:205), mengemukakan bahwa modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas [5]. Modul juga sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri (Hamdani, 2011: 209) [5].

Selain itu, (Suryaningsih, 2010:31), juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan. 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil. 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester. 4) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik [5]. Modul merupakan bahan ajar cetak yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan diharapkan akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengerjakannya untuk pencapaian yang maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan modul sangat membantu bagi siswa dalam proses pembelajaran: siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### 3.1 Jenis Penelitian

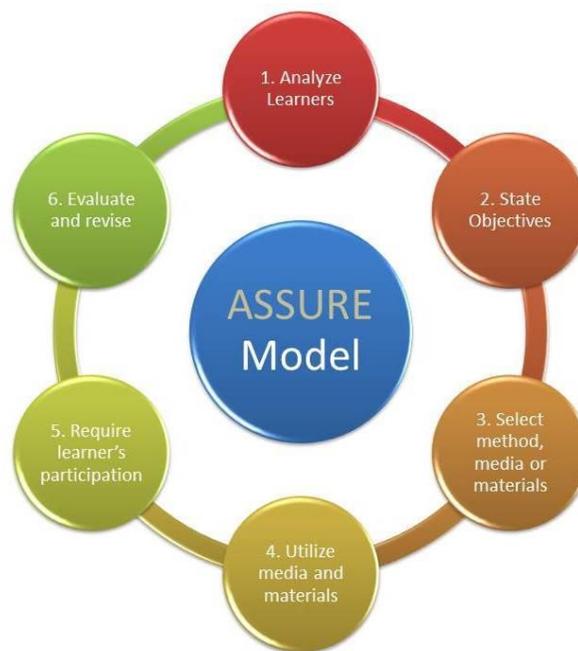
Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengembangkan suatu produk untuk menghasilkan produk baru, teori baru, yang dapat mengatur dan membantu proses belajar mengajar yang seharusnya serta berdampak positif dalam pembelajaran.

### 3.2 Tempat Penelitian

. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang difokuskan pada pembelajaran kejar Paket B wilayah Pariaman. Dan PKBM yang dipilih yaitu PKBM Bina Saiyo Mandiri yang beralamat di Simpang Jagung Pariaman.

### 3.3 Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian diawali dengan melakukan analisis peserta didik untuk melihat kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga membantu dalam pengembangan produk. Tahapan pengembangan dengan model ASSURE dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Model Pengembangan ASSURE

Model pengembangan ASSURE terdiri dari 6 tahap: Analyze Learners; State Objective; Select Method, Media or material; Utilize Media/Materials; Require Learner Participation; Evaluate and Revise. Model ASSURE dipilih dalam penelitian ini karena dalam menyusun bahan ajar sangat memperhatikan siswa. Selain itu model ASSURE juga memiliki siklus berulang, sehingga revisi yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Instrumen pengumpulan data**

No	Kriteria	Instrumen
1	Valid	➤ Lembar validasi Modul
2	Praktis	➤ Angket respon guru terhadap praktikalitas modul ➤ Angket respon siswa terhadap praktikalitas modul
3	Efektif	➤ Tes essay untuk mengukur pemahaman grammar siswa

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah lembaran validasi dan angket praktikalitas disebar. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut.

#### a. Analisis Validitas

Penskoran untuk masing-masing kategori menggunakan skala likert 1-5, dengan ketentuan seperti Tabel 2.

**Tabel 2. Penskoran Menggunakan Skala Likert**

Skor	Kategori	Persentasi Ketercapaian Indicator
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0-20
2	Tidak Setuju (TS)	21-40
3	Ragu-ragu	41-60

4	Setuju (S)	61-80
5	SangatSetuju (SS)	81-100

Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala (0–100) dilakukan dengan menggunakan persamaan (1) sebagai berikut (Modifikasi dari Riduwan, 2009:89):

$$V = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$V$  = nilai validitas

$X$  = skor yang diperoleh

$Y$  = skor maksimum

Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka ditetapkan kriteria validitas pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Validitas Perangkat Pembelajaran**

<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
0 – 20	Tidak valid
21 – 40	Kurang valid
41 – 60	Cukup valid
61 – 80	Valid
81 – 100	Sangat valid

**b. Analisis Data Praktikalitas**

Analisis data praktikalitas diperoleh dari angket respon guru dan siswa terhadap modul bahasa Inggris yang dikembangkan. Analisis kepraktisan ditentukan melalui teknik analisis data dengan menggunakan persamaan (2):

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$P$  = nilai praktikalitas

$X$  = skor yang diperoleh

$Y$  = skor maksimum

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009:89)

Kategori praktikalitas perangkat pembelajaran berdasarkan nilai kepraktisan yang diperoleh dapat diamati pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran**

Interval (%)	Kategori
0 – 20	Tidak praktis
21 – 40	Kurang praktis
41 – 60	Cukup praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat praktis

(Modifikasidari Riduwan, 2009:89)

c. Analisis Data Efektivitas

Analisis efektivitas ini dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa yang dinilai melalui kompetensi pengetahuan. Analisis efektivitas dapat dihitung dengan:

1) Analisis kompetensi pengetahuan

Untuk menganalisis data kompetensi siswa digunakan analisis deskriptif. Ketuntasan kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal untuk kompetensi pengetahuan menggunakan persamaan (3) dan (4):

$$KI = \frac{SB}{SM} \times 100 \quad \dots\dots\dots(3)$$

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- KI = Ketuntasan individual
- SB = Skor benar yang diperoleh
- SM = Skor maksimum
- KK = Ketuntasan klasikal
- JT = Jumlah mahasiswa yang tuntas
- JS = Jumlah seluruh mahasiswa

Sedangkan kategori ketuntasan hasil belajar siswa digunakan klasifikasi seperti pada Tabel 5 seperti yang di bawah ini (Modifikasi dari Riduwan, 2009:89):

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Interval	Kategori
0 – 20	Tidak baik
21 – 40	Kurang baik
41 – 60	Cukup baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat baik

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

**JADWAL**

Jadwal penelitian bisa dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Bulan (Tahun 1)													
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Pembuatan Proposal														
2.	Pembuatan Produk														
3.	Validasi														
4.	Uji Coba														
5.	Pembuatan Laporan														

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Junaida, S. S. Pd 2011. *Cemplete English Grammar: Belajar Bahasa Inggris dari Awal Sampai Mahir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Perpu. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. [http://:www.kopertis4.or.id/download/nomor-17-tahun-2010-tentang-pengelolaan-penyelenggaraan-pendidikan](http://www.kopertis4.or.id/download/nomor-17-tahun-2010-tentang-pengelolaan-penyelenggaraan-pendidikan). (2 Agustus 2018).
3. Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
4. Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
5. Somantri, Dani Wardani. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Modul di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Suprijanto, H. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Wijaya, Hadi. Paramita Sari, Diah. 2016. *Making of JPG (Jumanji For Grammar) Board Game to Learn Grammar for University Students*. Inovish Journal, Vol.1, No.2.
8. Wulandari, Yuni. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang dengan Kovariabel Ekspetasi Karir pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga di SMK Pariwisata Nusa Dua*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. Vol.5 No.3, Halaman 4.
9. Zuhriyah, Mukminatun. 2017. *Problem-Based Learning to Improve Students' Grammar Competence*. Register Journal, Vol.10, No.1, Halaman 48-61